

**MEMPERKUAT IDENTITAS GENERASI BUDDHIS YANG UNGGUL
BERLANDASKAN NILAI-NILAI BUDDHAYANA (BUDDHIS CAMP PEMUDA
BUDDHAYANA SEPROVINSI NTB)**

**RAPIADI^{1*}, WISTINA SENERU², VIKE APRILIANIN MARWINTARIA SAPUTRI³,
PANNA⁴, ADI KRISTIANTO⁵**

Prodi Ilmu Komunikasi Buddha, STIAB Jinarakkhita Lampung

e-mail: rapiadi@stiab-jinarakkhita.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Buddhis Camp pemuda buddhayana se-Provinsi NTB yang diselenggarakan pada tanggal 07–09 April 2023 di Vihara jaya Wijya Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, mengusung tema "Memperkuat Identitas Generasi Buddhis yang Unggul Berlandaskan Nilai-Nilai Buddhayana". Tema ini dipilih karena generasi muda Buddhis merupakan harapan masa depan agama Buddha. Buddhis Camp Pemuda Buddhayana se-Provinsi NTB merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat identitas generasi Buddhis yang unggul dengan landasan pada nilai-nilai Buddhayana. dilakukan melalui serangkaian kegiatan, seperti kelas Dharma, diskusi kelompok, dan meditasi. Peserta diberikan pemahaman mendalam terhadap ajaran Buddha dan diberdayakan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya adalah pemuda yang lebih terkoneksi dengan nilai-nilai agama dan mampu menjadikan Buddhayana sebagai landasan moral dalam tindakan mereka. Peserta Buddhis Camp juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan, seperti mindfulness, dan seni. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu peserta untuk lebih memahami diri sendiri dan potensinya. Peserta Buddhis Camp didorong untuk mempraktikkan ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Identitas Generasi Muda, Buddhis, Buddhayana

ABSTRACT

The Buddhist Camp activities for Buddhayana youth throughout NTB Province which will be held on 07–09 April 2023 at Vihara Jaya Wijya, North Lombok, West Nusa Tenggara, carry the theme "Strengthening the Identity of a Superior Buddhist Generation Based on Buddhayana Values". This theme was chosen because the young generation of Buddhists is the hope for the future of Buddhism. Buddhayana Youth Buddhist Camp throughout NTB Province is an activity that aims to strengthen the identity of a superior Buddhist generation based on Buddhayana values. carried out through a series of activities, such as Dharma classes, group discussions, and meditation. Participants are given a deep understanding of Buddhist teachings and empowered to apply them in everyday life. The result is young people who are more connected to religious values and are able to use Buddhayana as a moral foundation in their actions. Buddhist Camp participants are also given the opportunity to develop themselves through various activities, such as mindfulness and art. These activities can help participants to better understand themselves and their potential. Buddhist Camp participants are encouraged to practice Buddhist teachings in their daily lives.

Keywords: young generation, Buddhist, Buddhayana

PENDAHULUAN

Pemuda Buddhist merupakan generasi penerus agama Buddha (Rapiadi et al., 2023), oleh sebab itu perannya sangat penting bagi kemajuan, keutuhan, dan perkembangan agama Buddha. Pada saat ini secara jumlah Pemuda Buddhayana di Provinsi Nusa Tenggara Barat bisa di kategorikan cukup banyak. Namun tak sedikit diantara mereka yang menikah pindah agama.

Copyright (c) 2023 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Hal tersebut terjadi karena banyak faktor antara lain kurangnya keyakinan, bimbingan, dukungan, minimnya pergaulan dengan teman se-Agama, dan susah mencari pasangan hidup yang sama siddha. Pemuda Buddhist di Provinsi Nusa Tenggara Barat salah satu terorganisir dalam organisasi Pemuda Buddhayana Indonesia. Dalam strukturnya terbagi meliputi pengurus pusat, daerah dan cabang. Pemuda Buddhayana di NTB sendiri terdiri dari pengurus daerah (PD) dan pengurus cabang (PC). Semuanya berperan dalam badan otonom Keluarga Buddhaya Indonesia (KBI).

Melihat kondisi diatas yang meliputi rentannya Pemuda Buddhist melakukan konversi agama (Mahadev, 2013). karena pernikahan dan juga setelah pandemi covid 19 jarang melakukan kegiatan yang bersifat perkumpulan, pembinaan dan penguatan keyakinan, Pemuda Buddhayana Provinsi Nusa Tenggara Barat berinisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan Buddhistcamp 2023. Program ini dapat terbentuk atas dukungan dari Sekwil Sagin, PD dan PC MBI dan juga para aktivis Pemuda Buddhist Provinsi Nusa Tenggara Barat. Program tersebut disusun dengan maksud dan tujuan untuk menjaga keutuhan, menjalin erat tali persaudaraan serta menambah rasa kekeluargaan dan mengembangkan generasi Buddhist sehingga mereka dapat meningkatkan keyakinan terhadap Agama Buddha.

Pemuda buddhis yang berada di provinsi nusa tenggara barat yang terletak di Lombok barat bagian selatan tepatnya berada di desa mereje kecamatan lembar terdapat 4 vihara yang bernaung di Majelis buddhayana Indonesia dan 5 Vihara yang berada di Lombok Utara. Yang dimana pemuda-pemudi buddhayana NTB sangat bervariasi pekerjaannya ada yang masih pelajar, bekerja di pariwisata, masih menempuh Pendidikan tinggi (Kuliah) yang tersebar di provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka memperkuat identitas generasi Buddhis yang unggul berlandaskan nilai-nilai Buddhayana pada kegiatan Buddhis Camp pemuda Buddhayana se-Provinsi NTB, pendekatan metode holistik (Maarif & Rusydi, 2020). Salah satunya adalah melalui serangkaian kelas Dharma dan diskusi kelompok yang dipandu oleh ahli, guna membahas ajaran-ajaran fundamental serta mendialogkan nilai-nilai etika Buddhayana dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan meditasi dan retreat spiritual juga dapat diadakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang praktik keagamaan dan nilai-nilai introspektif Buddhayana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Penerapan

1. Gambaran Umum Pemuda Buddhayana

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan wilayah yang kaya akan keberagaman budaya dan agama. Di tengah masyarakat yang heterogen ini, Pemuda Buddhayana NTB menjadi kelompok yang berperan penting dalam memperkuat dan mempromosikan nilai-nilai spiritual, etika, dan budaya. Pemuda Buddhayana NTB diakui sebagai bagian yang dinamis dan berdaya saing dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Pemuda Buddhayana NTB berperan sebagai agen perubahan positif di lingkungan sekitarnya. Dengan semangat kebersamaan dan kerjasama, mereka berusaha untuk memberikan kontribusi dalam menjaga harmoni antaragama, memperkuat solidaritas sosial, dan mendukung pembangunan daerah sesuai dengan nilai-nilai Buddhayana.

Tabel 1. Peserta Buddhis Camp Pemuda Buddhayana Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024

NO	UTUSAN	VIHARA	ALAMAT	KETERANGAN
1	40 Peserta	PMV Sutta Dhamma	Kabupaten Lombok utara	Hadir
2	60 Peserta	PMV Jaya Wijaya		
3	22 Peserta	PMV Vana Sabha Lokha		
	22 Peserta	PMV Lokha Dhamma		
4	10 Peserta	PMV Dharma Giri Vana		
5	14 Peserta	PMV Sasana Giri	Lombok Barat	Hadir
6	20 Peserta	PMV Avalokiteswara Ganjar		
7	19 Peserta	PMV Giri Meta Nyompal		
8	18 Peserta	PMV Virya Dharma		
9	10 Peserta	PMV Buddha Manggala		
10	25 Peserta	PMV avalokitesawara Mataram		
Peserta yang hadir 264 Pemuda dan Pemudi				

2. Hari Pertama: Penyadaran Diri dan Pengantar Buddhisme

Pada hari pertama BuddhistCamp, pemuda Buddhayana akan diberikan pengalaman menyeluruh tentang ajaran Buddhisme. Setelah pendaftaran dan pembagian kelompok, para peserta akan memulai hari dengan doa pembukaan dan sambutan yang menginspirasi. Aktivitas ice breaking dan pengenalan akan membantu menciptakan atmosfer yang ramah dan mendukung. Melalui sesi pendidikan pengantar Buddhisme, para pemuda akan mendapatkan wawasan mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar Buddhayana dan ditutup dengan sesi meditasi pendek, memberikan kesempatan bagi peserta untuk merenungkan pengajaran yang telah mereka dapatkan.

Tabel 2. Penyadaran Diri dan Pengantar Buddhisme: Hasil Diskusi

Pertanyaan	Jawaban
Apa itu penyadaran diri?	Kesadaran diri adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri secara mendalam, termasuk pikiran, perasaan, dan tindakan (Fluerentin, 2012)
Bagaimana Buddhisme dapat membantu penyadaran diri?	Buddhisme menawarkan berbagai teknik untuk membantu kita memahami diri sendiri, seperti meditasi, mindfulness, dan refleksi diri.
Apa saja manfaat dari penyadaran diri?	Kesadaran diri dapat membantu kita membuat pilihan yang lebih baik, meningkatkan hubungan dengan orang lain, dan menjalani hidup yang lebih bahagia dan lebih memuaskan.
Apa saja tantangan dalam mengembangkan penyadaran diri?	Tantangan dalam mengembangkan penyadaran diri termasuk menghadapi pikiran dan perasaan negatif, dan mengatasi rasa takut dan ketidaknyamanan.
Bagaimana kita dapat memulai mengembangkan penyadaran diri?	Kita dapat memulai mengembangkan penyadaran diri dengan mempraktikkan meditasi, mindfulness, dan refleksi diri. Kita juga dapat mencari bantuan dari seorang guru atau terapis.

Analisis dari pertanyaan dan jawaban tersebut menunjukkan bahwa penyadaran diri adalah konsep yang penting dan dapat diperoleh melalui praktik-praktik Buddhisme. Manfaatnya sangat luas, mencakup berbagai aspek kehidupan. Tantangan dalam pengembangannya menegaskan bahwa perjalanan menuju penyadaran diri melibatkan perjuangan dan kesadaran terhadap diri sendiri. Saran untuk memulai pengembangan penyadaran diri memberikan arah praktis bagi individu. (Fluerentin, 2012) Menyatakan penyadaran diri atau kesadaran diri (sati) adalah konsep sentral dalam ajaran agama Buddha sejalan dengan (Thepa, 2022) dalam Buddhisme penyadaran diri merupakan salah satu dari delapan Jalan Mulia (Noble Eightfold Path) yang dikenal sebagai "samma sati" atau "benar kesadaran."

3. Hari Kedua: Pengembangan Pribadi dan Etika Buddhisme

Hari kedua akan dimulai dengan sarapan pagi bersama, diikuti oleh sesi meditasi pagi untuk mencapai keseimbangan batin. Sesi pendidikan akan difokuskan pada etika Buddhisme, mengajak peserta untuk merenungkan nilai dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Workshop pengembangan diri akan memberikan peluang praktis untuk memperkuat keterampilan pribadi. Sesi interaktif tentang mengatasi tantangan emosional akan membuka ruang untuk diskusi terbuka dan pertukaran pengalaman. Hari ini akan diakhiri dengan meditasi kegembiraan, mengajak peserta untuk merayakan kehidupan dengan rasa syukur.

Tabel 3. Pengembangan Pribadi dan Etika Buddhisme: Hasil Diskusi

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Buddhisme membantu pengembangan pribadi?	Buddhisme menawarkan berbagai ajaran dan praktik untuk membantu kita mengembangkan diri, seperti: Kesadaran diri: Memahami pikiran, perasaan, dan tindakan kita. Kebaikan hati: Mengembangkan rasa cinta kasih dan welas asih untuk diri sendiri dan orang lain, kebijaksanaan: Memahami realitas dengan benar dan melihat dunia dengan cara yang lebih jernih. Kedisiplinan: Mengontrol pikiran, ucapan, dan tindakan kita.
Apa saja nilai-nilai etika utama dalam Buddhisme?	Nilai-nilai etika utama dalam Buddhisme meliputi: Tidak menyakiti: Menghindari tindakan yang menyebabkan penderitaan bagi diri sendiri dan orang lain. Kebenaran: Berkata dan bertindak dengan jujur. Ketidakmementingan diri: Mengutamakan kebutuhan orang lain daripada kebutuhan diri sendiri. Kesederhanaan: Hidup dengan sederhana dan tidak berlebihan. Kedermawanan: Memberikan bantuan kepada orang lain dengan sukarela.
Bagaimana Buddhisme dapat membantu kita mengatasi masalah pribadi?	Buddhisme menawarkan berbagai teknik untuk membantu kita mengatasi masalah pribadi, seperti: Meditasi ; Melatih pikiran untuk fokus dan tenang. Mindfulness: Menyadari apa yang terjadi di saat ini tanpa menghakimi, Refleksi diri; Merenungkan pikiran, perasaan, dan tindakan kita.
Apa saja tantangan dalam menerapkan ajaran Buddhisme dalam kehidupan sehari-hari?	Tantangan dalam menerapkan ajaran Buddhisme dalam kehidupan sehari-hari meliputi: Mengubah kebiasaan lama: Melepaskan kebiasaan yang tidak sehat dan menggantinya dengan kebiasaan yang lebih baik. Menghadapi emosi negatif: Mengelola emosi seperti kemarahan, kesedihan,

dan ketakutan dengan cara yang sehat. Menemukan waktu untuk praktik: Menjadwalkan waktu untuk meditasi, mindfulness, dan refleksi diri.

Pengembangan pribadi dan etika dalam Buddhisme saling terkait erat. Analisis ini menggambarkan bahwa melalui pemahaman mendalam terhadap diri sendiri, praktik etika yang baik, dan pengembangan sikap mental yang benar, individu dapat mencapai transformasi pribadi dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas. (Vu & Tran, 2021) menyatakan etika Buddhisme menjadi panduan moral yang kokoh dalam pengembangan pribadi yang seimbang dan berkelanjutan.

4. Hari Ketiga: Komunitas dan Pemberdayaan

Pada hari terakhir, peserta akan memulai pagi dengan sarapan dan sesi yoga untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Sesi pendidikan akan berfokus pada pembentukan komunitas Buddhayana, menjelaskan pentingnya dukungan komunitas dalam perjalanan spiritual. Melalui proyek seva (pelayanan sosial), para pemuda akan berpartisipasi dalam kegiatan sukarela untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Sesi inspiratif dengan pemuda Buddhayana yang telah sukses akan memberikan motivasi tambahan. Hari terakhir akan diisi dengan pertunjukan bakat dan kesenian, memungkinkan peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka. BuddhistCamp akan ditutup dengan upacara penutup dan doa terakhir, diikuti oleh waktu makan siang bersama dan pertukaran kontak sebelum keberangkatan.

Tabel 4. Komunitas dan Pemberdayaan: Hasil Diskusi

Pertanyaan	Jawaban
Apa itu komunitas?	Komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan, seperti minat, tujuan, atau tempat tinggal.
Bagaimana komunitas dapat memberdayakan anggotanya?	Komunitas dapat memberdayakan anggotanya dengan: Memberikan rasa memiliki dan dukungan, memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang. Memberikan sumber daya dan peluang, Memberikan platform untuk advokasi dan perubahan.
Apa saja jenis komunitas yang berbeda?	Ada banyak jenis komunitas, termasuk: Komunitas online: Forum, grup media sosial, dll. Komunitas offline: Klub, organisasi, dll. Komunitas berbasis tempat: Lingkungan, kota, dll.
Bagaimana cara membangun komunitas yang kuat?	Membangun komunitas yang kuat membutuhkan: Kepemimpinan yang kuat, Visi dan tujuan yang jelas, Komunikasi yang efektif, Keterlibatan dan partisipasi anggota.

Analisis mengenai komunitas menunjukkan bahwa komunitas bukan hanya sekadar kelompok orang, melainkan entitas dinamis yang dapat memberdayakan anggotanya. Kesamaan minat, tujuan, atau tempat tinggal menjadi pendorong utama pembentukan komunitas. Berbagai jenis komunitas memberikan fleksibilitas dalam bentuk interaksi dan dukungan. Pembangunan komunitas yang kuat memerlukan unsur kepemimpinan, visi, komunikasi, dan keterlibatan yang efektif. Dengan demikian, komunitas tidak hanya menjadi lingkup sosial, tetapi juga menjadi wadah untuk pertumbuhan, dukungan, dan perubahan positif bagi anggotanya. (Ulum & Anggaini, 2020) Mengatakan Komunitas dan pemberdayaan memiliki hubungan erat yang saling melengkapi dalam membentuk lingkungan sosial yang mendukung dan memberikan kekuatan kepada

individu sejalan dengan (Fisher et al., 2020) menyatakan Komunitas sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan berbagi kesamaan, dapat menjadi wadah bagi pemberdayaan individu.

(Bowden et al., 2021) mengatakan Hubungan yang positif dan saling mendukung dalam komunitas menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan personal. Komunitas yang memberdayakan memberikan ruang bagi setiap anggota untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan dan tujuan bersama. Sebuah studi kasus dapat mencakup program pelatihan kewirausahaan di dalam komunitas yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, memungkinkan mereka untuk memulai usaha mereka sendiri, dan pada gilirannya, meningkatkan ekonomi komunitas secara keseluruhan.

B. Peserta

Kegiatan BuddhistCamp akan diikuti kurang lebih oleh 200-300 peserta dan panitia, dari PMV/PMC yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan daerah sekitarnya.

C. Proses Kegiatan

BuddhistCamp untuk pemuda Buddhayana di Provinsi Lombok Barat dapat dirancang dengan mempertimbangkan kekhasan dan potensi spiritual yang dimiliki wilayah tersebut. Berikut adalah gambaran proses kegiatan untuk BuddhistCamp di Provinsi Lombok Barat selama tiga hari:

Pada pagi hari pertama, peserta tiba di lokasi camp di Provinsi Lombok Barat. Setelah pendaftaran dan pembagian kelompok, para pemuda akan disambut dengan doa pembukaan yang menggambarkan nuansa keindahan spiritual Lombok. Sesi pengenalan dan ice breaking akan memberikan kesempatan untuk membangun kebersamaan di antara peserta yang berasal dari berbagai daerah. Sesi pendidikan pagi akan mengenalkan peserta pada kekayaan spiritual dan budaya lokal yang dapat memberikan konteks khusus pada ajaran Buddhisme. Setelah makan siang bersama, pemuda akan terlibat dalam kegiatan meditasi di alam terbuka, memanfaatkan keindahan alam Lombok Barat sebagai latar belakang yang menenangkan. Hari pertama akan diakhiri dengan ceramah motivasi dari pemuka agama setempat yang dapat membagikan pengalaman dan inspirasi mereka dalam praktik spiritual.

Hari kedua akan dimulai dengan sarapan pagi di alam terbuka, diikuti oleh sesi meditasi untuk menciptakan keseimbangan batin. Sesi pendidikan akan mengeksplorasi nilai-nilai etika Buddhisme dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah keanekaragaman budaya Lombok Barat. Workshop pengembangan diri akan memberikan pemuda keterampilan praktis untuk merancang rencana pribadi mereka dalam perjalanan spiritual. Setelah makan siang, pemuda akan terlibat dalam proyek सेवा yang terfokus pada membantu komunitas setempat, seperti program sosial atau kebersihan lingkungan. Sesi inspiratif sore akan memberikan platform untuk mendengar cerita sukses dari pemuda Buddhayana yang telah memberikan kontribusi positif kepada masyarakat Lombok Barat.

Pagi hari ketiga akan diisi dengan kegiatan yoga pagi untuk merangsang kesehatan fisik dan mental peserta. Sesi pendidikan tentang pembentukan komunitas Buddhayana di Lombok Barat akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana memperkuat jaringan dukungan spiritual di tingkat lokal. Proyek सेवा akan berlanjut untuk memberikan pemuda kesempatan untuk merasakan dampak positif langsung pada masyarakat. Sesi inspiratif sore hari akan menghadirkan pemimpin spiritual lokal yang dapat memberikan arahan praktis tentang menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Buddhisme. Malam terakhir akan diisi dengan pertunjukan bakat dan kesenian, merayakan keanekaragaman budaya dan kreativitas para peserta. Acara penutup akan mencakup

upacara doa dan refleksi di bawah bintang-bintang Lombok Barat sebelum peserta bersiap untuk pulang. Melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan pemuda Buddhayana dapat merasakan kekuatan spiritual Lombok Barat dan memperkaya perjalanan mereka dalam kehidupan berdasarkan ajaran Buddhisme.

D. Hasil

Kegiatan Buddhiscamp yang bertujuan mempererat persaudaraan di kalangan pemuda Buddhayana di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dapat memiliki dampak positif dalam membangun komunitas dan meningkatkan pemahaman spiritual serta nilai-nilai Buddhayana. Dalam kegiatan Buddhis Camp, pemuda Buddhayana dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti meditasi, diskusi kelompok, ceramah, dan kegiatan sosial lainnya. Semua ini dapat membantu memperkuat hubungan antaranggota, membangun solidaritas, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Buddhayana.

Selain itu, melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, pemuda Buddhayana dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat setempat dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Ini mencakup pelayanan sosial, proyek kebersihan lingkungan, dan berbagai inisiatif lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Jika Anda tertarik lebih lanjut atau ingin berpartisipasi dalam kegiatan semacam ini, disarankan untuk menghubungi langsung pihak penyelenggara Buddhiscamp atau organisasi pemuda Buddhayana di NTB untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang program-program yang mereka tawarkan.

Pembahasan

Buddhiscamp Pemuda Buddhayana memiliki tujuan yang mendalam dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mencakup berbagai aspek kehidupan spiritual dan sosial. Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah mempererat persaudaraan di antara pemuda Buddhayana di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Melalui serangkaian kegiatan seperti meditasi, diskusi kelompok, ceramah, dan kegiatan sosial, peserta dapat membangun ikatan yang kuat, saling mendukung, dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Buddhayana.

Buddhiscamp juga bertujuan untuk memberikan wadah bagi pemuda Buddhayana untuk merenungkan nilai-nilai spiritual dan etika hidup. Dengan menghadirkan para Dosen STIAB Jinarakkhita Lampung dan para pemateri yang dengan bidang keahliannya, mereka dapat mendapatkan wawasan lebih dalam tentang ajaran agama mereka dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterlibatan sosial pemuda Buddhayana dalam masyarakat setempat.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, Buddhiscamp dapat menjadi platform untuk melibatkan pemuda dalam proyek-proyek kebersihan lingkungan, pelayanan sosial, atau inisiatif lainnya yang dapat memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar. Dengan demikian, Buddhiscamp Pemuda Buddhayana bukan hanya menjadi tempat untuk mempererat persaudaraan, tetapi juga menjadi motor pengembangan diri dan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, pemuda Buddhayana diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada keharmonisan dan kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Buddhiscamp Pemuda Buddhayana di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk mempererat persaudaraan di kalangan pemuda Buddhayana. Melalui serangkaian kegiatan spiritual dan sosial, peserta memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Buddhayana dan membangun ikatan yang kuat antaranggota. Buddhiscamp juga berfungsi

Copyright (c) 2023 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

sebagai wadah refleksi nilai-nilai spiritual, memungkinkan pemuda untuk mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowden, J. L.-H., Tickle, L., & Naumann, K. (2021). The four pillars of tertiary student engagement and success: a holistic measurement approach. *Studies in Higher Education*, 46(6), 1207–1224.
- Fisher, J., Languilaire, J.-C., Lawthom, R., Nieuwenhuis, R., Petts, R. J., Runswick-Cole, K., & Yerkes, M. A. (2020). Community, work, and family in times of COVID-19. *Community, Work & Family*, 23(3), 247–252.
- Fluerentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (self awareness) dan kaitannya dengan penumbuhan karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1).
- Maarif, M. A., & Rusydi, I. (2020). Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 100–117.
- Mahadev, N. (2013). Conversion and anti-conversion in contemporary Sri Lanka: Pentecostal Christian Evangelism and Theravada Buddhist views on the ethics of religious attraction. In *Proselytizing and the limits of religious pluralism in contemporary Asia* (pp. 211–235). Springer.
- Rapiadi, R., Wibawa, R., Yudhawati, I., & Widiyanto, W. (2023). The Role of Spiritual Leaders in Building Socio-Cultural Communication Networks in the Buddhayana Community of Lampung Province. *Journal of Communication, Religious, and Social Sciences (JoCRSS)*, 1(2), 55–72.
- Thepa, P. C. A. (2022). Mindfulness: A Buddhism Dialogue of Sustainability Wellbeing. 2022 *International Webinar Conference on the World Chinese Religions*. Nanhua University. Taiwan. <https://urlcc.cc/Sysek>.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press.
- Vu, M. C., & Tran, T. (2021). Trust issues and engaged Buddhism: The triggers for skillful managerial approaches. *Journal of Business Ethics*, 169, 77–102.